

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM *ANIME JUJUTSU KAISEN* KARYA GEGE AKUTAMI

Ula Hana Pratiwi^a, Novi Andari SS., M.Pd^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

hanachan9836@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Tindak tutur sering digunakan dalam komunikasi. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi direktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan maksud dan penanda lingual direktif dalam anime *Jujutsu Kaisen* karya Gege Akutami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Pemilihan data dilakukan dengan menggunakan teori Namatame. Dalam penelitian ini ditemukan 12 penanda lingual dan 37 data tindak tutur direktif. Ditemukan 12 penanda lingual yaitu ~te ha dame, ~ru na, ~ro, ~e, ~kudasai, ~mashou, ~te kudasai, ~kure, ~te hoshii, ~te mo ii, ~ta hou ga ii dan ~to ii. 37 data tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu 5 data tindak tutur direktif dengan maksud larangan, 15 data tindak tutur direktif dengan maksud perintah, 12 data tindak tutur direktif dengan maksud permintaan, 2 data tindak tutur direktif dengan maksud izin, 3 data tindak tutur direktif dengan maksud anjuran.

Kata Kunci: *Tindak tutur, direktif, penanda lingual direktif, pragmatik, anime.*

ABSTRACT

Language is an arbitrary system of sound symbols used by members of social groups to cooperate, communicate and identify themselves. Speech acts are often used in communication. One type of speech act is directive illocutionary speech act. The purpose of this study is to explain the meaning and lingual markers of directive in the anime Jujutsu Kaisen by Gege Akutami. This research uses descriptive qualitative method with pragmatic approach. Data selection was done by using Namatame's theory. This research found 12 lingual markers and 37 data of directive speech acts. The 12 lingual markers are ~te ha dame, ~ru na, ~ro, ~e, ~kudasai, ~mashou, ~te kudasai, ~kure, ~te hoshii, ~te mo ii, ~ta hou ga ii and ~to ii. 37 directive speech act data found are 5 directive speech act data with the intention of prohibition, 15 directive speech act data with the intention of command, 12 directive speech act data with the intention of request, 2 directive speech act data with the intention of permission, 3 directive speech act data with the intention of suggestion.

Keywords: *Speech acts, directive, directive lingual markers, pragmatics, anime*

Submitted:

XX May 20xx

Accepted:

XX June 20xx

Published:

XX July 20xx

1. INTRODUCTION (PENDAHULUAN)

Fenomena bahwa manusia tidak bisa untuk hidup sendiri, dan selalu hidup berkelompok, hidup bersosial dimana selalu saja bersinggungan dengan manusia yang lain. Untuk dapat hidup bahagia dan tenang dalam kelompok masyarakat, maka setiap individu harus paham akan norma yang berlaku, dengan demikian manusia dituntut untuk berperilaku pragmatis terhadap lingkungan interaksinya. Sebagai anggota masyarakat yang aktif di dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat seseorang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan “dimana ada masyarakat disitu ada penggunaan bahasa.” Bisa dikatakan dimana aktivitas terjadi, disitu lah aktivitas bahasa terjadi pula (Sudaryanto dalam Djatmiko, 1992: 2). Pragmatik adalah wujud penggunaan bahasa oleh penutur, yang kemudian ditujukan pada lawan bicara atau mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu. Selain itu, mitra tutur mencoba menangkap maksud tertentu, tindak tutur dilihat dari segi makna maupun arti tindakan dalam tuturannya (Chaer, 2014:50)

Hal-hal bahwa pengalaman manusia itu juga dapat direpresentasikan dalam karya manusia, salah satunya adalah karya sastra, dimana dalam sebuah narasi cerita tentu tidak luput dari sebuah plot atau alur cerita yang akan membawa pembaca memahami rangkaian cerita dan peristiwa. Terlepas bahasa di dalam kehidupan masyarakat, bahasa sebagai unsur keindahan tersendiri juga mendapat tempat dalam karya sastra. Menurut Pratita (2016:8) bahasa adalah sarana ekspresi dari pengarang dalam menghasilkan suatu karya sastra. Selain membawa makna, bahasa dalam karya sastra juga membawa pesan keindahan tersendiri.

Dalam situasi pragmatis dibutuhkan interaksi verbal dan non-verbal. Verbal diwakili dengan kata-kata dalam bentuk ucapan, dan non-verbal ditunjukkan dengan gerak tubuh dan mimik wajah. Menurut (Nadar, 2009:7) Dalam kajian pragmatik dapat dipahami bahwa tuturan sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri selain itu dapat juga dipahami sebagai produk suatu tindak tutur. Salah satu bentuk tindak tutur tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif. Direktif merupakan salah satu jenis ungkapan atau tuturan yang diucapkan oleh penutur untuk memerintahkan lawan tutur melakukan sesuatu seperti yang dikatakannya (Yule 2006:93). Kemudian, Searle dalam (Yuliantoro, 2020:25) merinci tindak ilokusi berdasarkan fungsi tindak ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Salah satu tindak tutur ilokusi yang akan dikaji di dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif.

Tindak tutur ilokusi direktif sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, namun hal itu terkadang tidak dapat disadari oleh penutur atau lawan tutur. Tindak tutur ilokusi direktif dapat dikenali dengan penanda lingual yang ada dalam tuturannya. Oleh karena itu, pemahaman tentang penanda lingual sangat diperlukan. Selain penanda lingual, makna dari sebuah tuturan tersebut harus juga dipahami sehingga lawan bicara atau lawan tutur bisa memahami maksud dari penutur.

Tindak tutur ilokusi direktif dapat ditemukan di dalam karya sastra. Karya sastra terdapat berbagai jenis, salah satu contohnya adalah drama yang termasuk di dalamnya terdapat film atau *anime*. Film adalah sebuah gambaran dalam kehidupan sosial beserta adegan dan topik pembicaraan tertentu, hal tersebut kemudian mempunyai fungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan secara efektif. Kemudian, *anime* merupakan animasi dari negara Jepang yang pada prosesnya digambar dengan menggunakan tangan serta menggunakan media teknologi komputer. Melalui *anime* inilah kemudian interaksi atau komunikasi pun dapat terjadi. Dalam isi *anime*, pesan-pesan atau komunikasi yang ingin disampaikan bisa diwujudkan dalam bentuk tindak tutur, yaitu melalui percakapan atau dialog yang diujarkan oleh para tokoh di dalam anime tersebut. Dengan adanya komunikasi berupa dialog, dapat dikatakan bahwa di dalam anime pun juga terdapat tindak tutur, salah satunya tindak tutur ilokusi direktif.

Dari penjabaran di atas, peneliti memilih salah satu bentuk karya sastra yakni *anime* sebagai sumber data penelitian yaitu *anime* Jepang, dengan judul *Jujutsu Kaisen* (呪術廻戦) merupakan adaptasi *manga* karya Gege Akutami yang diterbitkan pada tahun 2018 sebagai sumber data dalam penelitian karena di dalam *anime* tersebut banyak ditemukan penggunaan tindak tutur direktif dalam dialog para tokohnya, serta mempunyai bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami. *Jujutsu Kaisen* merupakan anime bergenre action atau pertempuran, oleh karena itu dalam dialog atau percakapan dalam *anime* tersebut terdapat tuturan perintah, larangan, ajakan, anjuran, yang merupakan hal tersebut adalah ciri-ciri dari tindak tutur direktif.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansah pada tahun 2018 dari Universitas Diponegoro dengan judul “*Tindak Tutur Direktif dalam Anime Kuroshitsuji: Book of Circus (Kajian Pragmatik)*” yang meneliti makna tindak tutur direktif serta respon lawan tutur dalam Anime Kuroshitsuji. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Septa Wiki Dwi Cahyani pada tahun 2015, dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Jepang dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation*” dari Universitas Negeri Semarang yang meneliti tentang apa saja tindak tutur tidak langsung ilokusi yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*, dan bagaimana makna yang terdapat dalam tindak tutur tidak langsung ilokusi tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang tindak tutur. Sedangkan perbedaan dengan penelitian Rizki Firmansah (2018) adalah penelitian ini berfokus tentang maksud dan benanda lingual tindak tutur direktif sedangkan penelitian tersebut berfokus meneliti makna dan respon dari lawan tutur. Kemudian, perbedaan dengan penelitian Septa Wiki Dwi Cahyani (2015) adalah penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif saja sedangkan penelitian tersebut berfokus pada klasifikasi dalam tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan uraian tersebut juga, adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk: 1) Mendeskripsikan penanda lingual tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam anime Jujutsu Kaisen. 2) Mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam anime Jujutsu Kaisen.

2. METHOD (METODE PENELITIAN)

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk menemukan makna dan penanda lingual yang terdapat dalam anime Jujutsu Kaisen karya Gege Akutami. Pragmatik adalah kajian tentang makna dan dalam hubungannya dengan aneka maupun berbagai macam situasi yang melingkupi tuturan tersebut (Kunjana Rahardi, 2005:48). Di dalam pragmatik juga terdapat beberapa objek kajian, akan tetapi dalam penelitian ini terfokus pada tindak tutur khususnya tindak tutur direktif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang digunakan bukan merupakan data statistik dan perhitungan, melainkan berupa tuturan-tuturan atau dialog dari video anime Jujutsu Kaisen karya Gege Akutami sehingga harus dijelaskan menggunakan kata-kata.

3. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Data yang ditemukan sejumlah 37 data. Keseluruhan data temuan menunjukkan bahwa dalam anime Jujutsu Kaisen terdapat 5 klasifikasi tindak tutur direktif dan terdapat 12 macam penanda lingual direktif. Kelima klasifikasi jenis tindak tutur direktif tersebut dapat diuraikan yakni menjadi:

Pertama, ditemukan tuturan dengan maksud Kinshi (Larangan) yang menyatakan tuturan agar lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh penutur sebanyak 5 data, dengan penanda lingual ~te ha dame dan ~ru na. Kedua, ditemukan tuturan dengan maksud Meirei (Perintah) sebanyak 15 data yang menyatakan keadaan sang penutur menyuruh lawan bicara untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya, dengan penanda lingual ~ro, ~e, ~kudasai, ~mashou.

Ketiga, ditemukan tuturan dengan maksud Irai (Permintaan) sebanyak 12 data yang menyatakan suatu bentuk permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta, dengan penanda lingual lingual ~te kudasai, ~kure, ~te hoshii. Keempat, ditemukan tuturan dengan maksud Kyouka (Izin) menyatakan izin pada saat akan melakukan sesuatu atau pemberian izin oleh penutur pada lawan tutur sebanyak 2 data, dengan penanda lingual ~te mo ii.

Kelima, ditemukan tuturan dengan maksud Teian (Anjuran) yang menyatakan nasihat, anjuran, serta saran oleh penutur pada lawan tutur sebanyak 3 data, dengan penanda lingual ~ta hou ga ii dan ~to ii.

1. Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan (Kinshi)

Penanda lingual yang terkelompok dalam tuturan direktif larangan atau kinshi ditemukan 5 jumlah penanda. Namun hanya terdapat 2 bentuk penanda lingual yang berbeda yakni *～てはだめ* dan *～るな*.

Penanda lingual tersebut digunakan untuk menyatakan tuturan agar lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur. Hal tersebut sesuai dengan teori Namatame (1996:102-124).

Data 1.1

Megumi: *ぶんなぐりますよ。*

Bunnagurimasuyo

Aku akan memukulmu loh.

Gojo: *それ取り返すまで帰ってきちゃ駄目ですよ*

Sore torikaesumade kaettekicha dame desuyo.

Kamu tidak boleh pulang sampai mendapatkannya kembali.

(Akutami: 2020, Ep.1 03:48-03:59)

Analisis:

Pada dialog di atas terjadi saat Megumi berada di sekolah Yuuji dan sedang mencari benda yakni sebuah potongan jari dari iblis bernama Sukuna yang tersegel di dalam sebuah kotak. Namun benda tersebut yang seharusnya tersegel di dalam kotak ternyata tidak ada. Megumi yang kebingungan pun menghubungi Gojo untuk menjelaskan keadaan. Gojo yang mendengar penjelasan tersebut juga terkejut dan kebingungan. Kemudian Gojo memberitahu Megumi bahwa dia tidak diperbolehkan untuk pulang jika belum mendapatkannya kembali.

Tuturan di atas memiliki maksud Gojo melarang Megumi untuk kembali pulang sebelum mendapatkan potongan jari iblis Sukuna kembali. Pada awalnya, Gojo sebagai guru Megumi memberikan tugas kepada Megumi untuk mengambil potongan jari iblis Sukuna yang sudah tersegel di dalam kotak tua. Namun ketika dibuka oleh Megumi, potongan jari tersebut sudah tidak ada. Kemudian, Megumi menghubungi Gojo kembali, dan menjelaskan bahwa potongan jari iblis yang dicari telah menghilang. Gojo yang mendapatkan kabar tersebut terlihat terkejut, namun ia menjawab dengan tenang dan sedikit bercanda. Megumi yang mendengar pun merasa sangat jengkel, karena tidak mendapatkan solusi yang benar.

Megumi sebagai seorang murid dari Gojo tidak bisa menolak tugas yang telah diberikan oleh gurunya, ia harus mencari potongan jari iblis tersebut sampai mendapatkannya kembali. Karena Gojo menuturkan bahwa Megumi tidak diperbolehkan untuk pulang sebelum membawa potongan jari iblis tersebut.

Tuturan dari *それ取り返すまで帰ってきちゃ駄目ですよ* termasuk dalam tindak tutur direktif dengan maksud larangan karena Gojo sebagai penutur dan juga merupakan seorang guru menyatakan agar lawan

tutur yaitu Megumi untuk pulang kembali. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame yakni ~てはだめ pada tuturan tersebut.

2. Tindak tutur bermakna perintah (meirei)

Penanda lingual yang terkelompok dalam tuturan direktif perintah atau meirei ditemukan 15 jumlah penanda. Namun hanya terdapat 4 bentuk penanda lingual yang berbeda yakni ~ろ、~え、~ください、 dan ~ましょう.

Penanda lingual tersebut digunakan untuk menyatakan tuturan yang menyatakan keadaan di mana sang penutur menuntut lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan olehnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Namatame (1996:102-124).

Data 2.1

Yuuji: あっ！プランクトン会長どうしたの？

A! purankutonkaichou doushitano?

Ah! Ada apa ketua Plankton?

Kaichou: 活動実態のない研究会には事前通告のとおり部室を開け渡してもらおう。

さっさと退去しろ！

Katsudoujittainonai kenkyuukaini wa jizensuukokunotoori

bushitsuwoakewatashitemorau. Sassetotaikyoshiro!

Ruang kegiatan untuk eksul yang tidak ada kegiatan aktif akan ditarik kembali sesuai pemberitahuan sebelumnya. Segera tinggalkan tempat ini!

(Akutami: 2020, Ep.1 07:23-07:28)

Analisis:

Dialog tersebut terjadi antara Kaichou dan Yuuji di dalam ruangan klub. Yuuji bergabung dengan klub di sekolahnya, akan tetapi klub tersebut dianggap tidak mempunyai manfaat oleh Kaichou karena kegiatan dari klub tersebut hanya bermain-main saja. Sehingga Kaichou pun merasa marah melihat anggota club yang hanya bermalas-malasan. Kemudian Kaichou memutuskan dan ingin agar club tersebut dihilangkan dan mengambil kembali ruangan club itu.

Tuturan di atas memiliki maksud Kaichou memerintahkan Yuuji dan teman-teman klubnya untuk segera memberhentikan kegiatan klub dan memerintahkan untuk segera meninggalkan ruangan klub tersebut. Kaichou merupakan ketua osis di sekolah, ia berhak untuk mengatur serta memantau kegiatan-kegiatan yang ada di dalam sekolah. Serta mempunyai wewenang untuk mengambil kembali ruangan klub tersebut jika terbukti tidak ada anggota yang aktif dalam klub dan hanya bermain-main saja.

Yuuji dan teman-teman klubnya menanggapi teguran dari Kaichou dengan tertawa. Mereka melanjutkan bermain kartu dan berusaha untuk membujuk Kaichou agar tidak mengusir mereka. Akan tetapi, Kaichou

tetap memutuskan jika terlihat tidak ada kegiatan klub yang dilakukan selain bermain-main saja, maka ruangan tersebut akan diambil kembali.

Tuturan さっさと退去しろ merupakan tuturan direktif dengan maksud memerintah karena menyatakan suatu keadaan dimana si penutur yakni Kaichou menuntut lawan tutur yakni Yuuji dan teman-teman klubnya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya yaitu untuk meninggalkan ruangan klub tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual ~ろ dalam tuturan tersebut.

3. Tindak tutur bermakna permintaan (irai)

Penanda lingual yang terkelompok dalam tuturan direktif permintaan atau irai ditemukan 12 jumlah penanda. Namun hanya terdapat 3 bentuk penanda lingual yang berbeda yakni ~てください、~くれ、~てほしい.

Penanda lingual tersebut digunakan untuk menyatakan permintaan atau permohonan kepada lawan bicara agar lawan bicara melakukan sesuai yang diminta oleh penutur. Hal tersebut sesuai dengan teori Namatame (1996:102-124).

Data 3.1

Gojo : 私情は？

shijou wa?

apa ini bersifat pribadi?

Megumi : 私情です。何とかしてください。

shijou desu. Nantokashite kudasai.

Benar. Jadi tolong pikirkan solusinya.

(Akutami: 2020, Ep.2 03:57-04:02)

Analisis:

Dialog tersebut terjadi antara Megumi dan Gojo di atas gedung sekolah. Mereka mengetahui Yuuji telah menelan jari iblis Sukuna. Megumi yang mengetahui hal itu terkejut dan tidak bisa melakukan sesuatu. Kemudian Megumi mengkhawatirkan kondisi Yuuji dan tidak ingi terjadi sesuatu padanya. Sehingga Megumi meminta tolong kepada Gojo agar melakukan sesuatu supaya Yuuji tidak dalam bahaya. Karena Yuuji telah menelan potongan jari iblis Sukuna yang memiliki kekuatan yang sangat kuat.

Pada percakapan di atas, mempunyai maksud Megumi meminta tolong kepada Gojo. Gojo adalah guru dari Megumi. Gojo memiliki kekuatan yang sangat besar, sehingga Megumi meminta tolong kepadanya, sebagai seorang murid. Megumi merasa tidak memiliki kekuatan yang cukup, jika suatu saat iblis Sukuna

yang berada di dalam tubuh Yuuji keluar kembali, sehingga ia meminta tolong kepada Gojo untuk menjaga Yuuji.

Gojo merupakan seorang guru yang memiliki kekuatan yang sangat besar, orang-orang mengakui kekuatan Gojo. Megumi di saat itu tidak mempunyai tenaga yang cukup untuk melindungi Yuuji, sehingga ia meminta tolong kepada Gojo untuk menjaga Yuuji jika suatu saat Yuuji tidak bisa mengendalikan iblis Sukuna yang berada di dalam dirinya.

Tuturan 何とかしてください merupakan termasuk dalam kalimat direktif dengan maksud permintaan (irai) karena penutur yakni Megumi menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur yakni Gojo supaya melakukan sesuai yang diminta yaitu meminta untuk melakukan sesuatu yakni menjaga Yuuji agar ia tidak kehilangan kendali jika suatu saat Sukuna menguasai tubuhnya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual ~てください dalam tuturan tersebut.

Data 3.8

Yuuji : お俺の 心臓を直したときみたいにじゅんぺいを直してくれ !

Ore no shinzou wo naoshita toki mitai ni Junpei wo naoshite kure.

Kembalikanlah keadaan Junpei sama seperti kau mengembalikan jantungku.

Sukuna : ことわる

Kotowaru

Aku menolak.

(Akutami :2020 Ep.12 10.59-11:06)

Analisis:

Percakapan di atas terjadi antara Yuuji dan Sukuna di dalam gedung sekolah. Rekan Yuuji yang bernama Junpei telah sekarat dan berubah menjadi roh jahat karena diakibatkan oleh kekuatan musuh. Yuuji yang tidak tega dan ingin menolong kemudian memanggil Sukuna dan meminta Sukuna untuk membantunya memulihkan keadaan rekannya seperti yang dilakukan Sukuna kepadanya dahulu.

Pada percakapan di atas, mempunyai maksud Yuuji meminta pertolongan kepada iblis Sukuna yang berada di dalam tubuhnya untuk mengembalikan keadaan temannya seperti semula. Yuuji pernah mengalami hal yang serupa, yakni ia pernah kehilangan jantungnya dikarenakan oleh ulah Sukuna. Akan tetapi, Sukuna bisa mengembalikan jantung Yuuji kembali. Hal itu merupakan kemampuan iblis Sukuna. Kemudian Yuuji melakukan permintaan kepada Sukuna untuk menyelamatkan Junpei.

Sukuna merupakan iblis terkuat yang bersemayam di dalam tubuh Yuuji. Sukuna memiliki kekuatan untuk merasuki tubuh Yuuji dan menggantikan Yuuji jika ia menginginkannya. Yuuji pada saat itu mengetahui bahwa temannya telah dijadikan monster oleh musuh merasa sangat sedih. Yuuji menginginkan temannya untuk kembali menjadi seperti manusia, akan tetapi ia tidak memiliki kekuatan yang bisa mengembalikan keadaan

temannya. Karena merasakan hal tersebut, ia meminta Sukuna yang berada di dalam tubuhnya untuk mengembalikan jantung temannya sama seperti yang dilakukannya dahulu kepada Yuuji. Akan tetapi Sukuna menolak permintaan dari Yuuji dan Yuuji pun merasa sangat frustrasi dan marah karena tidak bisa melakukan apapun untuk mengembalikan temannya.

Tuturan *じゅんぺいを直してくれ* merupakan termasuk dalam tindak tutur direktif dengan maksud permintaan (*irai*) karena penutur yakni Yuuji menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur yakni Sukuna supaya melakukan sesuai yang diminta yakni meminta untuk menyelamatkan Junpei dan mengembalikan jantung Junpei seperti semula. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual *～てくれ* dalam tuturan tersebut.

Data 3.10

Megumi : ドーピングか
Do-pinggu ka-
Doping ya?

Kamo senpai : よく気付いた、だがその言い方やめてほしいね。
yoku kidzuita, daga sono iikata yamete hoshiine.
Hebat juga kau bisa menyadarinya, tapi berhentilah menyebutnya seperti itu.

(Akutami :2020 Ep.18 02:31-02:37)

Analisis:

Percakapan tersebut terjadi antara Megumi dan Kamo senpai di dalam gedung sekolah jujutsu. Mereka sedang dikejar oleh roh jahat yang sangat kuat, kemudian Kamo senpai mengeluarkan sihir andalan miliknya. Megumi terkejut dan menanyakan apakah sihir itu adalah doping. Kamo senpai pun menjawab betul, tetapi dia tidak menyukai panggilan tersebut dan meminta Megumi untuk tidak memanggilnya doping.

Pada percakapan di atas, mempunyai maksud permintaan. Kamo senpai meminta Megumi untuk tidak memanggil kekuatan miliknya dengan sebutan doping. Kamo merupakan senior atau kakak kelas dari Megumi. Pada saat itu mereka sedang dikejar oleh arwah jahat. Kemudian Kamo senpai mengeluarkan kekuatannya yang pada saat itu Megumi baru pertama kali melihatnya. Megumi menebak apakah kakuatan itu bernama doping. Kamo senpai yang mendengar hak itu terkejut, Megumi yang merupakan adik kelasnya mengetahuinya. Akan tetapi Kamo senpai tidak menyukai sebutan tersebut sehingga meminta Megumi untuk tidak menyebut kekuatannya dengan sebutan doping.

Kamo senpai merupakan senior dari Megumi, ketika mendengarkan tuturan permintaan dari seniorinya, Megumi hanya terdiam dan tidak membahasnya lagi. Megumi menuruti permintaan Kamo senpai dan mereka berdua melanjutkan melakukan strategi untuk mengalahkan musuh.

. Tuturan *だがその言い方やめてほしいね* merupakan termasuk tuturan direktif dengan maksud permintaan (*irai*) karena penutur yakni Kamo senpai yang menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur yakni Megumi supaya melakukan sesuai yang diminta yaitu meminta Megumi berhenti dan tidak memanggil nama kekuatan milik dirinya dengan sebutan doping. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual *~てほしい* dalam tuturan tersebut.

4. Tindak tutur bermakna izin (*kyouka*)

Penanda lingual yang terkelompok dalam tuturan direktif izin atau *kyouka* ditemukan 2 jumlah penanda. Namun hanya terdapat 1 bentuk penanda lingual yang berbeda yakni *~てもいい*.

Penanda lingual tersebut digunakan untuk menyatakan tuturan izin pada saat akan melakukan sesuatu atau pemberian izin oleh penutur pada lawan tutur. Hal tersebut sesuai dengan teori Namatame (1996:102-124).

Data 4.1

Kugisaki : 戦うの？呪術どうして？
tatakau no?! jujutsu doushi de?
 Pertarungan antara ahli jujutsu?

Maki : ああ、殺す以外なら何してもいい。
aa, korosu igai nara nanishitemo ii. Jujutsu gassenda.
 Iya, bisa melakukan apa saja yang kamu inginkan,
 kecuali membunuh.

(Akutami: 2020, Ep.5 18:35-18:42)

Analisis:

Percakapan di atas terjadi antara Kugisaki dan Maki senpai di depan kuil sekolah. Sekolah mereka akan mengadakan pertandingan sesama murid jujutsu untuk mengasah kemampuan mereka. Pertandingan tersebut pertandingan antara murid di sekolah jujutsu. Pertandingan tersebut diadakan di dalam hutan dan terbagi menjadi 2 tim. Kugisaki sebagai adik kelas dari Maki tidak mengetahui bagaimana peraturan dari pertandingan tersebut kemudian menanyakannya kepada Maki. Kemudian Maki menjelaskan bahwa selama pertandingan tersebut berlangsung, mereka bisa melakukan cara apa saja asalkan tidak bertujuan untuk saling membunuh.

Pada percakapan di atas, mempunyai maksud mengizinkan. Maki mendapatkan pertanyaan dari Kugisaki, yakni apakah sesama murid dari sekolah jujutsu saling bertarung untuk mendapatkan kemenangan. Maki sebagai senior dari Kugisaki mempunyai pengalaman mengikuti pertandingan ini kemudian menjelaskan kepada Kugisaki bahwa ia diberikan perizinan bahwa dia bisa menggunakan cara apapun untuk memenangkan pertandingan ini kecuali dengan cara membunuh.

Kugisaki adalah seorang murid baru dari sekolah jujutsu, begitu pula dengan Maki. Kugisaki terlihat sangat terkejut ketika mendapatkan informasi bahwa sekolah akan mengadakan pertandingan antara sesama murid jujutsu. Kugisaki memastikan apakah benar mereka akan bertanding dengan cara saling bertarung satu sama lain untuk mendapatkan kemenangan. Kemudian Maki sebagai senior, menjelaskan bahwa diperizinkan untuk menggunakan cara apapun kecuali dengan cara saling membunuh.

Tuturan 殺す以外なら何してもいい merupakan termasuk tuturan direktif dengan maksud izin (kyouka) karena menyatakan pemberian izin oleh penutur yakni Maki kepada lawan tuturnya yaitu Kugisaki bahwa peserta pertandingan diperbolehkan menggunakan cara apapun selain membunuh. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual *~てもいい* dalam tuturan tersebut.

Data 4.2

Imokun :いや、数がさ。。多いよね。しかも人間なんでしょ？

iya.. kazu ga sa.. ooiyone. Shikamo ningen nandesho?

Jumlahnya.. banyak sekali. Lalu mereka semua adalah manusia kan?

Nanami :一級呪術師推薦の九段引き受けてもいいですよ。

ikkyuu jujutsushi suisen no kudan hikiukete mo ii desuyo.

“Aku tidak keberatan merekomendasikanmu menjadi penyihir tingkat satu lho”

(Akutami :2020 Ep.12 00:50-00:59)

Analisis:

Dialog tersebut terjadi antara Imokun dan Nanami di bawah bangunan bawah tanah. Mereka berdua dihadapkan dengan beberapa monster. Kemudian Nanami ingin meninggalkan area tersebut dan menyerahkan semua monster tersebut kepada Imokun. Akan tetapi Imokun keberatan dengan perintah Nanami, kemudian Nanami mengatakan bahwa dia akan direkomendasikan menjadi penyihir tingkat satu jika berhasil mengalahkan semua monster tersebut.

Percakapan tersebut mempunyai maksud Nanami mengizinkan Imokun untuk merekomendasikannya menjadi penyihir atau jujutsu tingkat satu. Dalam sekolah jujutsu, terdapat tingkatan kelas. Kelas tingkat satu mempunyai arti bahwa ia menjadi penyihir tingkat satu adalah kelas teratas.

Nanami adalah senior dari Imokun. Setelah Nanami sebagai seniornya menuturkan bahwa ia mengizinkan Imokun untuk merekomendasikannya menjadi penyihir tingkat satu sebagai balasan sudah membantunya untuk membasmi para monster-monster tersebut. Setelah Imokun mendengarkan hal itu dari seniornya, yang pada awalnya ia merasa keberatan dan ingin menolak, tiba-tiba merasa senang dan bersemangat sehingga ia pun menyetujuinya.

Tuturan 一級呪術師推薦の九段引き受けてもいいですよ merupakan tuturan direktif dengan maksud izin (kyouka) karena menyatakan pemberian izin oleh penutur yakni Nanami kepada lawan tuturnya yaitu Imokun bahwa Nanami telah mengizinkan Imokun untuk naik ke kelas tingkat satu jika ia bisa membasmi monster-monster tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual ~でもいい dalam tuturan tersebut.

5. Tindak tutur bermakna anjuran (teian)

Penanda Lingual

Penanda lingual yang terkelompok dalam tuturan direktif anjuran atau teian ditemukan 3 jumlah penanda. Namun hanya terdapat 2 bentuk penanda lingual yang berbeda yakni ~たほうがいい dan ~といい.

Penanda lingual tersebut digunakan untuk mengungkapkan anjuran, nasihat, dan saran dari pembicara kepada lawan bicara. Hal tersebut sesuai dengan teori Namatame (1996:102-124).

Data 5.2

Mahito : そう、この渦巻のボタンを知っている学生にあったら、
仲良くするといい。彼らは呪術師なんだ。

きっとじゅんぺいと気が合うよ。

sou, kono uzumaki no botan wo shitteiru gakusei ni attara, naka yoku suru to ii. Karera wa jujutsushi nanda. Kitto junpei to ki ga au yo.

Kalau kau bertemu dengan anak sekolah yang kancing bajunya bergambar pusaran, berteman baiklah dengannya. Mereka adalah penyihir jujutsu. Pasti kamu bisa akur dengannya.

(Akutami :2020 Ep. 11 04:32-04:42)

Analisis:

Penggalan dialog tersebut terjadi antara Junpei dan Mahito di ruang bawah tanah. Mahito adalah tokoh penjahat dalam anime ini. Ia suka menjadikan manusia sebagai korban percobaan kekuatannya. Mahito mendekati Junpei hanya untuk bertujuan mendekati murid sekolah jujutsu yaitu Yuuji. Junpei yang tidak mengetahui rencana jahat dari Mahito pun mendengarkan semua perkataan yang dituturkan oleh Mahito. Mereka menyusun rencana untuk mendekati Yuuji, agar bisa melancarkan serangan secara diam-diam.

Pada percakapan di atas, mempunyai maksud anjuran. Mahito menganjurkan Junpei untuk mendekati murid dengan ciri-ciri mempunyai kancing berbentuk pusaran uzumaki. Hal tersebut digunakan untuk

mempermudah rencana jahat milih Mahito. Tujuan Mahito dari awal ia mengenal Junpei hanyalah ingin memanfaatkan Junpei saja, namun sayang Junpei tidak mengetahui hal itu.

Mahito merupakan penjahat kelas atas yang memiliki kekuatan yang cukup besar. Ia memiliki aura yang gelap, akan tetapi memiliki wajah yang murah senyum. Junpei merupakan seorang siswa SMA biasa, ia tidak sengaja bertemu dengan Mahito di bioskop. Junpei mengetahui bahwa Mahito adaah bukan manusia biasa, ia memeiliki kekuatan yang bisa mengubah bentuk manusia menjadi mosnter dan membuat manusia mati seketika. Meskipun telah mengetahui hal itu, Junpei sama sekali tidak takut dengan Mahito. Junpei memiliki dendam terhadap teman-temannya di sekolah karena mereka sering membully Junpei. Junpei yang merasa sudah sakit hati, ingin membalaskan dendam kepada mereka. Ia pun mengikuti Mahito dan menuruti semua perkataanya agar bisa mendapatkan kekuatan untuk balas dendam.

Pada tuturan 仲良くするといい merupakan tuturan direktif dengan maksud anjuran (teian) karena menyatakan anjuran, nasihat, atau saran oleh penutur yakni Mahito kepada lawan tutur yakni Junpei untuk mendekati murid dengan ciri-ciri mempunyai kancing berbentuk uzumaki dan menganjurkan untuk mencoba berteman dengannya dengan mempunyai maksud tersembunyi. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual ~といい yang terdapat pada tuturan tersebut.

Data 5.3

Maki : いや。。めぐみの呪術師がとけてのか？
iya.. Megumi no jujutsushi ga tokete noka
 tidak.. Megumi melepaskan tekniknya ya?

Hanami : もう呪術は使わないほうがいい。
mou jujutsu wa tsukawanai hou ga ii.
 Sebaiknya kau tidak menggunakan teknik jujutsu lagi.

(Akutami :2020 Ep.19 06:16-06:20)

Analisis:

Percakapan di atas terjadi antara Hanami dan Maki di dalam hutan. Mereka berdua adalah musuh dan sedang di dalam pertempuran. Hanami merupakan monster tingkat atas dan memeiliki kekuatan yang sangat besar, ia bertujuan untuk mencelakai murid-murid sekolah jujutsu yang tengah mengadakan pertandingan. Para siswa yang mengetahui hal tersebut tidak tinggal diam dan berusaha melawan Hanami. Maki dan rekannya sudah kehabisan tenaga dan kekuatan jujutsushinya melemah dikarenakan perbedaan

kekuatan yang sangat jauh. Akan tetapi Maki dan murid sekolah jujutsu lainnya berusaha untuk tetap mengeluarkan kekuatannya walaupun sudah sangat lemah.

Pada percakapan di atas, mempunyai maksud anjuran. Hanami menganjurkan Maki dan rekan-rekannya untuk tidak menggunakan jujutsu atau sihir mereka lagi karena hal tersebut akan sia-sia. Hanami merasa bahwa kekuatan mereka terlalu lemah untuk mengalahkan dirinya. Dan hanya akan membuang waktu saja

Hanami memiliki tujuan untuk membunuh murid sekolah jujutsu, ia memanfaatkan situasi yang sedang tengah mengadakan pertandingan agar mempermudah dirinya untuk melancarkan serangan. Murid-murid yang tengah mengikuti pertandingan pun harus bertahan dengan cara melawan Hanami agar tidak ada korban jiwa. Meskipun mereka tahu bahwa kekuatan mereka tidak terlalu kuat untuk melawannya dikarenakan perbedaan kekuatan yang sangat jauh, mereka tetap berusaha mencegah dan melawan Hanami.

Tuturan 呪術は使わないほうがいい merupakan termasuk tuturan direktif dengan maksud anjuran (teian) menyatakan anjuran, nasihat, atau saran oleh penutur yakni Hanami kepada lawan tutur yakni Maki dan teman-temannya untuk tidak menggunakan kekuatan jujutsu lagi karena hal itu akan sia-sia. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual dalam teori Namatame dengan penanda lingual ~ほうがいい yang terdapat pada tuturan tersebut.

4. CONCLUSION (SIMPULAN)

Dalam anime Jujutsu Kaisen karya Gege Akutami ditemukan 37 data tindak tutur direktif dengan 5 klasifikasi dan 12 penanda lingual yang berbeda. Tuturan direktif perintah (命令) merupakan data yang paling banyak ditemukan. Sedangkan tuturan direktif izin (許) menjadi data yang paling sedikit ditemukan.

1. *Kinshi* (Larangan) sebanyak 5 data, dengan penanda lingual ~te ha dame dan ~ru na. terdapat makna larangan karena menyatakan agar lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.
2. *Meirei* (Perintah) sebanyak 15 data, dengan penanda lingual ~ro, ~e, ~kudasai, ~mashou. Terdapat makna perintah yang menyatakan suatu keadaan dimana si penutur menuntut lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.
3. *Irai* (Permintaan) sebanyak 12 data, dengan penanda lingual ~te kudasai, ~kure, ~te hoshii. Terdapat makna permintaan yang menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.
4. *Kyouka* (Izin) sebanyak 2 data, dengan penanda lingual ~te mo ii. Terdapat makna izin yakni menyatakan pemberian izin oleh penutur kepada lawan tutur.

5. *Teian* (Anjuran) sebanyak 3 data, dengan penanda lingual ~ta hou ga ii dan ~to ii. Terdapat makna menyatakan nasihat, anjuran, atau saran oleh penutur kepada lawan tutur.

REFERENCES

- Austin, J.L. 1962. *How to do Things With Words*. London: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Cahyani, Septa Wiki. 2015. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Jepang dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansah, Rizki. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam Anime Kuroshitsuji: Book of Circus (Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Bunten*. Jepang: Kabushiki Kaisha Honjinsha
- Tomoko, Kumagai. Tanpa Tahun. *Gengo Koudou to Zokusei*. *Jurnal*. Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar